

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Karakter merupakan perilaku yang sudah ada pada diri seseorang, karena karakter adalah sesuatu yang menjadi ciri khas setiap individu untuk bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga dan masyarakat. Saat ini karakter di kalangan masyarakat Indonesia mulai terkikis dan hilang. Padahal, tujuan pendidikan sebagaimana amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengingat generasi-generasi bangsa Indonesia saat ini sudah mulai kehilangan jati diri dan karakter mereka sebagai masyarakat Indonesia yang seharusnya mempunyai nilai karakter yang baik dan etika yang santun dan tidak bertentangan kepada siapapun, maka perlu adanya penanaman nilai-nilai karakter, dan seharusnya penanaman nilai karakter itu dimulai sejak kecil agar menjadi manusia yang bermoral, ini semua terjadi diakibatkan adanya era globalisasi dan informasi yang sangat modern dan generasi kita tidak bisa menyaring informasi yang masuk ke dalam Negara ini.

Individu yang berkarakter baik merupakan orang yang selalu berusaha untuk melaksanakan bermacam hal yang terbaik terhadap Allah SWT, dirinya, lingkungan, masyarakat, bangsa dan negaranya. Karakter yang baik berarti individu yang mengetahui tentang potensinya sendiri dan memiliki nilai-nilai sebagai berikut ini : Religius, Cerdas, Jujur, Adil, Tanggung Jawab, Peduli, Toleran, Demokratis, Cinta Tanah Air, Santun, dan Tangguh.

Nilai-nilai karakter seharusnya ditanamkan pada anak sejak dini dan dimulai dari Pendidikan karakter dalam rumah tangga. Pendidikan dan penanaman karakter sangat diperlukan dalam rangka membentuk

pribadi yang beradab, berilmu, berwawasan dan berkarakter. Jika setiap orang kehilangan karakter baik maka kerusakan dan kehancuranlah yang terjadi. Salah satu tempat yang berperan penting dalam pembentukan karakter adalah Keluarga. Dan hendaknya penanaman nilai karakter dilakukan sejak usia dini. Karena keberhasilan pendidikan karakter pada saat sekarang sangat menentukan keberhasilan kualitas anak menjadi harapan bangsa yang sukses dan berkarakter. Jika keluarga sebagai lingkungan terdekat anak saja telah gagal mendidik anak menjadi berkarakter, maka lingkungan lain akan sangat sulit untuk memperbaikinya.

Membangun karakter anak sejak dini, sangat penting bagi orang tua, harapannya agar anak sejak dini memiliki karakter yang baik, hal ini dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal, non formal, maupun informal, dalam menginjak usia anak yang siap mengikuti pendidikan sekolah, maka guru ikut serta berkolaborasi dalam menciptakan pembelajaran dengan suasana penuh kasih sayang, mau menerima anak sebagaimana adanya, menghargai potensi anak, memberikan rangsangan yang kaya akan segala aspek perkembangan anak, baik secara kognitif, afektif, sosioemosional, moral, agama, dan kecerdasan pikiran, merupakan jawaban bagi tumbuhnya generasi yang berkarakter dimasa depan.

Dapat kita ambil sebagai salah satu tokoh sejarah pahlawan nasional dari Daerah Lampung yang melawan penjajahan Belanda dapat kita dijadikan contoh dalam pendidikan karakter adalah Raden Intan II. Raden Intan II merupakan keturunan dari Keratuan Darah Putih, orang yang memimpin daerah Lampung pada jaman dulu. Raden Intan II merupakan seorang pejuang yang masih sangat muda, semangat juangnya benar-benar bisa menjadi teladan bagi anak-anak muda pada masa sekarang ini.

Masyarakat Negara keratuan darah putih mengenal Raden Intan II sebagai seorang pahlawan yang sangat berani, yang pada abad ke sembilan belas dengan gigih melawan kekuasaan pemerintah kolonial Belanda. Dapat dikatakan sepanjang hidupnya diabdikan untuk melawan pemerintahan kolonialisme Belanda.

Dari perkembangan zaman di era modern yang serba digital ini, banyak pemuda yang sering menghabiskan waktunya didalam rumah dan sibuk dengan smartphone masing-masing, tentu saja jika dibiarkan terus menerus maka berdampak pada penurunan nilai karakter pada generasi muda dan hilangnya rasa peduli serta sosialisasi dilingkungan sekitar atau bermasyarakat. Maka pendidikan merupakan salah satu media yang paling tepat dalam menanamkan nilai karakter pada generasi muda baik itu melalui pendidikan di lingkup keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Maka dari itu ada beberapa contoh nilai karakter yang ada pada pahlawan Raden Intan II yang patut kita jadikan pedoman hidup untuk diri kita dan lingkungan sekitar. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk menyusun dan mengkaji guna memahami lebih jauh lagi tentang nilai-nilai karakter dalam Sejarah Kepahlawanan Raden Intan II Sebagai Contoh Generasi Muda Ditengah Arus Globalisasi ke dalam sebuah Skripsi, dengan mengangkat judul **Nilai-nilai karakter dalam Sejarah Kepahlawanan Raden Intan II Sebagai Contoh Generasi Muda Di Tengah Arus Globalisasi.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian adalah menurunnya nilai karakter pada generasi muda yang tidak sesuai dengan ajaran norma sosial, dengan hal itu maka dapat kita ambil dari nilai karakter sejarah pahlawan Raden Intan II sebagai contoh generasi muda yang bisa kita jadikan pedoman hidup untuk diri kita dan lingkungan sekitar.

Dari masalah tersebut dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai karakter dalam sejarah kepahlawanan Raden Intan II ?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam sejarah kepahlawanan Raden Intan II sebagai contoh generasi muda ditengah arus globalisasi ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Kajian penelitian ini, sesuai dengan permasalahan di atas, kemudian penulis menguraikan tentang tujuan kajian antara lain :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter dalam sejarah kepahlawanan Raden Intan II.
2. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam sejarah kepahlawanan Raden Intan II ditengah arus globalisasi.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan kajian dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan dalam memahami nilai-nilai karakter dalam sejarah kepahlawanan raden intan II sebagai contoh generasi muda ditengah arus globalisasi.

#### **2. Kegunaan Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Untuk menambah khazanah keilmuan, menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas lagi bagi peneliti, khususnya dapat memperkaya ilmu mengenai nilai-nilai karakter dalam sejarah kepahlawanan raden intan II sebagai contoh generasi muda ditengah arus globalisasi, serta sebagai syarat wajib untuk menyelesaikan pendidikan S1, Program Studi Pendidikan Sejarah di Universitas Muhammadiyah Metro.

##### **b. Bagi Akademisi**

Dalam kajian penelitian ini khususnya bagi pembaca diharapkan mampu memperkaya wawasan ilmu pengetahuan, memberi pemahaman dan tambahan informasi mengenai pembelajaran sejarah dalam nilai-nilai karakter dalam sejarah kepahlawanan Raden Intan II sebagai contoh generasi muda ditengah arus globalisasi. penelitian ini diharapkan nilai karakter yang ada pada raden intan II bisa menjadi contoh bagi generasi muda baik dikalangan akademisi maupun non-akademisi serta diharapkan hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai dasar sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.

### **c. Bagi pembaca**

pembaca, diharapkan penelitian ini dapat membantu memperluas khasanah ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai karakter dalam sejarah kepahlawanan Raden Intan II sebagai contoh generasi muda ditengah arus globalisasi.

### **d. Bagi peneliti lain**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian yang akan datang dengan melihat kesesuaiannya.

## **E. Batasan Konsep Dan Istilah**

### **1. Batasan Konsep**

Dalam Penelitian Historis terdapat beberapa batasan konsep yaitu:

#### **a. Nilai-Nilai Karakter**

Nilai-nilai yang ada dan melekat pada masyarakat akan menjadi suatu dasar untuk bertindak. Menurut Suhaemi (2014: 19) bahwa:

Pengertian nilai secara umum adalah sesuatu yang berharga, keyakinan yang dipegang sedemikian rupa oleh seseorang sesuai dengan tuntunan hati nuraninya. Nilai adalah seperangkat keyakinan dan sikap pribadi seseorang tentang kebenaran, keindahan, dan penghargaan dari suatu pemikiran, objek, atau perilaku yang berorientasi pada tindakan dan pemberian arah serta makna pada kehidupan seseorang.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa nilai adalah gambaran tentang suatu keyakinan yang menjadi pegangan oleh orang atau sekelompok orang dalam berperilaku dan bersikap. Nilai mengandung keindahan, kebenaran, dan suau penghargaan dari ide atau gagasan atau pemikiran seseorang yang mana dapat menjadi pedoman dalam kehidupan.

Nilai karakter merupakan suatu ciri sifat yang dimiliki oleh seseorang yang dapat membentuk suatu perilaku. Menurut Muchlas dan Hariyanto (2013: 43) bahwa:

Karakter merupakan suatu nilai dasar yang membangun kepribadian seseorang. Karakter seseorang dapat terbentuk dari keturunan maupun dari lingkungan yang mempengaruhinya. Biasanya karakter ini akan menjadi sebuah hal yang dapat menentukan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa karakter merupakan sifat yang melekat pada diri seseorang sehingga dapat mempengaruhi perilakunya. Setiap diri individu memiliki karakter

berbeda-beda bahkan orang kembar sekalipun. Karakter baik atau buruk yang melekat pada seseorang dapat menjadikan ciri khas orang itu sendiri.

Nilai Karakter merupakan nama dari sejumlah ciri pribadi yang meliputi perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran. Karakter dapat tergambarkan pada kegiatan sosial dan kegiatan lainnya melalui pola tindakan individu atau dengan kata lain karakter sangat erat kaitannya dengan perilaku manusia (Bahri dkk, 2021).

Pendapat di atas memberikan penjelasan bahwa nilai karakter merupakan suatu nilai kepribadian yang melekat pada diri seseorang. Nilai karakter ditentukan oleh sikap dan perbuatan dan orang itu sendiri. Nilai karakter dapat berupa positif dan negatif. Nilai karakter akan bernilai positif apabila perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh seseorang juga positif misalnya suka membantu, jujur, dan sopan santun. Sebaliknya nilai karakter akan bernilai negatif pada diri seseorang apabila sikap dan perilakunya juga negatif.

Karakteristik berasal dari kata "characteristic" yang berarti sifat yang khas. Atau bisa diambil pengertian bahwa karakteristik adalah suatu sifat khas yang membedakan dengan yang lain. Karakter adalah wujud pemahaman dan pengetahuan seseorang tentang nilai-nilai mulia dalam kehidupan yang bersumber dari tatanan budaya, agama dan kebangsaan seperti: nilai moral, nilai etika, hukum, nilai budi pekerti, kebajikan dan syari'at agama dan budaya serta diwujudkan dalam sikap, perilaku dan kepribadian sehari-hari hingga mampu membedakan satu dengan lainnya. Dengan demikian maka karakter pada hakekatnya bukan hanya harus dipahami dan diketahui ataupun hanya diajarkan tetapi harus diteladani. Dimana yang selanjutnya diharapkan bahwa karakter individu tersebut akan membangun karakter-karakter daerah dan bangsa sesuai dengan harapan dan cita-cita luhur dalam tujuan pendidikan nasional.

Pendapat lain dari pengertian karakter, seperti yang disampaikan Gunarto (2014: 22) bahwa:

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam

pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, budaya dan nilai kebangsaan yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari menjadi suatu pembiasaan yang melekat.

Sehubungan dengan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa karakter memang harus di ajarkan dari sejak kecil sehingga akan terbiasa dengan ajaran dasar hidup seperti taqwa kepada Tuhan Yang Esa, patuh terhadap orang tua, menjaga sikap,perasaan,perkataan dan perbuatan yang di landasi dengan norma agama, sehingga tercipta karakter seseorang yang rendah hati, tahu benar dan tahu salah, maka dari itu nilai karakter yang di tanamkan sejak kecil seperti itu akan terbiasa baik di lingkungan sekitar maupun di sekolah.

Bahkan orang yang berkarakter akan secara alami muncul dan suatu keadaan. Salah satu wahana dalam peningkatan karakter pada peserta didik adalah dengan pendidikan. Oleh karena itu, guru harus mendesain pembelajaran yang mampu meningkatkan dan menumbuhkan nilai karakter peserta didik. (Bobi Hidayat 2018).

Pendidikan karakter menggarap berbagai aspek dari pendidikan moral, pendidikan kewargaan, dan pengembangan karakter. Sifatnya yang multi-faceted membuatnya menjadi konsep yang sulit untuk diberikan di sekolah. Setiap komponen memberikan perbedaan tekanan tentang apa yang penting dan apa yang semestinya diajarkan Menurut Umi Hartati dkk (2020) bahwa:

Ada kaitan antara nilai karakter dengan pembelajaran sejarah. Kaitan tersebut bahwa sejarah memberikan sikap rendah hati dihadapan kemampuan, pengetahuan, yang terbatas. Manusia tentu tidak ingin mengulangi kesalahan yang telah diperbuat di masa lalu. Sedangkan keberhasilan itu dapat dicontoh, diteladani, dan ditingkatkan melalui evaluasi diri.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa nilai karakter dalam sebuah pendidikan sejarah sangat penting bagi peserta didik. nilai karakter memiliki peran untuk mengontrol sikap dan perilaku peserta didik dalam berbuat dan bertindak. Karakter akan membentuk sifat yang seseorang merasa rendah hati bagi individu, dimana jika dikaitkan dengan sejarah, karakter akan memberikan sikap untuk menghargai sejarah, mengambil hikmah dari kejadian di masa lalu untuk berintrospeksi diri memperbaiki sebuah tindakan yang dirasa kurang baik.

Nilai-nilai karakter adalah sikap dan perilaku yang didasarkan pada norma dan nilai yang berlaku di masyarakat yaitu nilai karakter Religius, Nasionalis, Toleransi, Teladan, Mandiri, Gotong Royong, Tolong Menolong, yang mencakup aspek spiritual, aspek personal/kepribadian, aspek sosial, dan aspek lingkungan. (Mona, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa nilai-nilai karakter adalah suatu sifat yang dimiliki oleh seseorang itu sendiri yang berasal dari pembentukan atau tempaan yang di dapat dari sekolah maupun lingkungan yang ada disekitarnya, maka dari itu Presiden RI membuat peraturan Nomor 87 tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Bab 1 Pasal 3.(Kemendikbud RI.2017).

Dengan hal itu seorang pengajar harus mengimplementasikan ke peserta didik nilai-nilai dari 18 karakter itu sendiri yaitu, Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab. Sehingga membuatnya berbeda jika dibandingkan dengan orang lain.

Berikut penjelasan tentang nilai dari 18 karakter :

### **1. Religius**

Perilaku dan sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius merupakan suatu sikap yang menggambarkan sebuah tindakan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya yang sesuai dengan ketentuan agamanya masing-masing. Karakter religius ini berhubungan dengan pola hubungan manusia dengan Tuhan dan kepercayaannya terhadap Tuhan.

Nilai religius memfokuskan pada nilai-nilai yang berhubungan dengan Ketuhanan. Setiap orang memiliki kepercayaannya sendiri-sendiri dengan sang penciptanya sehingga memunculkan tingkat religius yang berbeda-beda. Seseorang yang tinggi nilai religiusnya maka akan baik pula perilaku yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan



seseorang yang mempunyai agama maka akan bertindak sesuai dengan pedoman aturan agama dan percaya jika Tuhan mengawasinya dengan baik siang atau malam. Apapun segala perbuatan yang dilakukan di dunia, maka akan mendapatkan balasan dari yang Maha Kuasa.

## **2. Jujur**

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Perilaku Jujur adalah sebuah sikap yang didasarkan pada upaya ingin menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam dalam hal tindakan. Jujur yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, berbicara yang benar, dan melakukannya dengan benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.

Jujur adalah kemampuan menyampaikan kebenaran, mengakui kesalahan, dapat dipercaya dan bertindak hormat. Pendapat tersebut dapat di jelaskan bahwa kejujuran tidak hanya mengatakan sebuah hal yang benar dan sesuai dengan kenyataannya saja, akan tetapi lebih luas jujur juga berkaitan dengan perilaku seseorang yang mau mengakui kesalahannya. Setiap orang pasti menyimpan kebohongan dalam dirinya baik itu besar maupun kecil. Jujur juga merupakan tindakan yang dapat memperkecil kesalahan yang dilakukan oleh manusia. Dengan memberikan keterangan yang benar sesuai dengan kenyataan dan mengakui kesalahan seseorang sudah dikatakan sebagai orang yang jujur.

## **3. Toleransi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia toleransi di artikan sebagai sikap atau sifat menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan kelakuan) yang lain atau bertentangan dengan pendiriannya. Menurut Mukti Ali (2006) menjelaskan bahwa:

Toleransi berasal dari bahasa latin *tolerare* yang berarti menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang lain berpendapat

berbeda, berhati lapang dan tenggang rasa/tepo seliro (jawa) terhadap orang yang berlainan pandangan, keyakinan, dan Agama.

Menurut kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa dengan adanya toleransi manusia akan mempunyai akal sehat menjaga tutur bicara guna untuk menghargai pendapat seseorang, dengan hal itu jika di terapkan di lingkungan maka akan mempererat tali silaturahmi kepada umat manusia dan agama.

Toleransi merupakan suatu sikap keberagaman yang terletak antara dua titik ekstrim sikap keberagaman, yaitu eksklusif dan pluralis. Pada titik yang eksklusif menutup diri dari (seluruh atau sebagian) kebenaran pada yang lain. Ada yang bersikap toleran: membiarkan yang lain, namun masih secara pasif, tanpa kehendak memahami, dan tanpa keterlibatan aktif untuk bekerja sama. Bersikap toleran sangat dekat dengan sikap selanjutnya yaitu pada titik pluralis. Yakni sikap meyakini kebenaran diri sendiri, sambil berusaha memahami, menghargai, dan menerima kemungkinan kebenaran yang lain, serta lebih jauh lagi, siap bekerja sama secara aktif di tengah perbedaan itu.

Agama tidak ada tanpa adanya umat penganut agama tersebut. Komunitas penganut agama terdiri dari beberapa fungsi keagamaan. Ada yang memimpin upacara, ada yang harus menyiapkan tempat dan alat upacara, dan sekaligus mereka menjadi peserta upacara. Ada yang berfungsi sebagai penyampai ajaran agama, sebagai da'i, misionaris dan lain-lain. Beragama adalah penganut agama (Islam, Katholik, Kristen, Hindu, Budha, dan Konghucu) yang hidup dan berkembang di negara Pancasila. Untuk memelihara budi pekerti kemanusiaan dan memegang teguh cita- cita moral yang luhur kehidupan beragama bangsa Indonesia, maka pemerintah melalui Departemen Agama membina kerukunan hidup umat beragama dalam tiga kerukunan (trilogi kerukunan).(Depag RI. 1997).

- a. Kerukunan intern masing-masing umat dalam satu agama ialah kerukunan di antara aliran-aliran/ paham-paham mazhab- mazhab yang ada dalam suatu umat atau komunitas agama.
- b. Kerukunan di antara umat/komunitas agama yang berbeda-beda ialah kerukunan di antara para pemeluk agama-agama yang

berbeda-beda yaitu di antara pemeluk islam dengan pemeluk Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha.

- c. Kerukunan antar umat/komunitas agama dengan pemerintah ialah supaya diupayakan keserasian dan keselarasan di antara para pemeluk atau pejabat agama dengan para pejabat pemerintah dengan saling memahami dan menghargai tugas masing-masing dalam rangka membangun masyarakat dan bangsa Indonesia yang beragama.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa toleransi umat beragama adalah suatu sikap atau sifat kebebasan manusia untuk menyatakan keyakinannya, menjalankan agamanya dengan bebas, memberikan seseorang untuk berpendapat lain, dengan saling menghormati, tenggang rasa, saling membantu dan bekerjasama sesama umat beragama dalam membangun masyarakat yang aman dan sejahtera.

#### **4. Disiplin**

Arti disiplin adalah sebuah kesadaran seseorang untuk mau dan mampu mengendalikan diri dan mematuhi aturan atau nilai-nilai yang telah disepakati, yang berkaitan dengan aturan maupun norma yang berlaku diri sendiri maupun dalam lingkungan sosial. Disiplin merupakan sesuatu tata tertib yang mengatur tatanan kehidupan baik individu maupun kelompok, disiplin merupakan istilah bahasa yang sudah bermasyarakat baik instansi pemerintah maupun swasta, banyak sekali disiplin yang dikenal oleh masyarakat, baik disiplin kerja, disiplin lalu lintas, disiplin belajar, dan disiplin diri sendiri.

Terbentuknya disiplin pada diri seseorang tidak terlepas dari dorongan yang mempengaruhinya, ada dua dorongan yang mempengaruhi disiplin yaitu :

- a. Dorongan yang muncul dari diri manusia yaitu karena adanya pengetahuan, kesadaran, dan kemauan untuk berbuat disiplin.
- b. Dorongan yang muncul dari luar yaitu karena adanya perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman, hukuman, ganjaran.

Disiplin yang di kehendaki itu tidak hanya muncul karena kesadaran, melainkan juga karena adanya suatu paksaan, disiplin

yang muncul karena kesadaran disebabkan karena seseorang menyadari bahwa dengan disiplin mampu mengantarkan seseorang dalam kesuksesan dalam segala hal, dengan disiplinlah seseorang akan teratur dan dengan disiplinlah orang lain mengaguminya.

### **5. Kerja Keras**

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, jadi dengan perilaku laku tertib ini dapat membangun karakter siswa dalam kehidupan nyata. Nilai karakter kerja keras adalah dalam bekerja kita harus mempunyai sifat mampu kerja atau gila kerja untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai. Mereka dapat memanfaatkan waktu yang optimum sehingga kadang-kadang tidak mengenal waktu, jarak serta kesulitan yang dihadapi. Nilai karakter kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaiknyasebaiknya.

Nilai karakter kerja keras merupakan suatu istilah yang mencakup suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Kerja keras bukan berarti bekerja sampai tuntas lalu berhenti, namun lebih mengarah pada visi dan misi besar yang harus dicapai untuk kebaikan/kemaslahatan manusia dan lingkungannya.

Nilai karakter kerja keras adalah keyakinan seseorang/individu dalam melakukan pekerjaan yang menjadi tugasnya sampai tuntas dengan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dan menyelesaikannya dengan sebaiknyasebaiknya.

### **6. Kreatif**

Kreatif adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu hal yang baru berupa gagasan maupun karya nyata yang belum pernah ada, dalam bentuk baru maupun kombinasi dengan hal-hal tersedia Menurut Fromm (1953) menjelaskan bahwa :

Proses pemikiran kreatif dalam lapangan apapun kehidupan manusia seringkali dimulai dengan apa yang disebut sebagai 'visi rasional,' yang merupakan hasil pertimbangan kajian

sebelumnya, reflektif, dan pengamatan (observasi) Ketika ilmuwan berhasil mendapatkan data yang cukup, atau berhasil dalam merumuskan matematika, ia dapat dikatakan telah sampai pada hipotesis sementara (tentatif). Analisis yang hati-hati atas hipotesis dan menghimpun data yang mendukungnya, membawanya pada hipotesis yang lebih memadai dan akhirnya membawa pada kesimpulan dalam teori yang lebih meluas.

Sesuai dengan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa kreatif adalah menciptakan suatu ide-ide dan karya baru yang bermanfaat, pemikiran yang kreatif adalah pemikiran yang mampu menciptakan sebuah hal-hal yang baru dengan cara baru yang berbeda dengan karya orang lain, dan seseorang yang kreatif mampu mengemukakan ide atau gagasan yang memiliki nilai tambah (manfaat).

## **7. Mandiri**

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Karakter mandiri pada anak, dapat aplikasikan melalui kegiatan sehari-harinya. Melalui kegiatan keseharian anak, nilai karakter mandiri dapat langsung diajarkan dan diterapkan sehingga anak terbiasa dan belajar mandiri melakukan dan menyelesaikan tuganya, tanpa membutuhkan dari orang lain khususnya oleh orang tuanya. Kegiatan tersebut meliputi bangun sendiri, mandi sendiri, memakai pakaian sendiri bahkan berangkat sekolah sendiri.

Secara tahapan meningkatnya anak dari usia dua hingga enam tahun mulai munculnya naluri mandiri dalam melakukan kegiatan berpakaian dan makan. pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa kemandirian anak dapat dibentuk sejak dari kecil. Salah satu usaha orang tua untuk menanamkan karakter mandiri pada anak dapat dilakukan dengan mengenalkan pada tugas dan tanggung jawabnya.

Kemandirian mengandung beberapa pengertian, diantaranya:

1. suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat untuk bersaing dengan orang lain untuk maju demi kebaikan diri sendiri.
2. mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
3. memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
4. bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukannya.

Maka dapat disimpulkan indikator kemandirian dapat dilihat dari empat aspek, yaitu: memiliki hasrat untuk bersaing, mampu mengambil keputusan, percaya diri dalam menjalankan tugas dan mampu bertanggung jawab.

### **8. Demokratis**

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Demokratis merupakan istilah yang sering digunakan dalam sistem pemerintahan. Kata demokrasi merupakan asal kata Demos dan Karatos yang memiliki makna pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Demokrasi dalam artian lain juga berarti bahwa pemerintahan yang diselenggarakan berlandaskan kehendak dan kekuasaan rakyat.

Proses pendidikan nasional dapat dirumuskan sebagai proses hominisasi dan proses humanisasi, karena demokrasi bukan hanya masalah prosedur atau susunan pemerintahan, tetapi demokrasi adalah terutama merupakan nilai-nilai. tersebut tidak lain ialah nilai-nilai yang mengakui akan kehormatan atau martabat manusia. Abdul Aziz Wahab dan Sapriya (2011) menegaskan bahwa :

Proses pendidikan demokrasi yang sangat strategis khususnya untuk generasi mendatang adalah melalui proses pembelajaran di lingkungan masyarakat sekolah. Dalam masyarakat demokratis, semua masyarakat memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan.

Dalam konteks pendidikan nasional, Sejarah dijadikan sebagai wadah dan instrumen untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu "berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis serta bertanggung jawab.

### **9. Rasa Ingin Tahu**

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan di dengar, rasa ingin tahu merupakan titik awal dari pengetahuan manusia, pengetahuan yang diperoleh setiap manusia dimulai dari keingin tahaan. Rasa ingin tahu timbul karena adanya dorongan untuk

mempelajari hal-hal baru dan menjawab segala pertanyaan yang ada di benak diri individu.

Rasa ingin tahu muncul dari pengetahuan individu, keingin tahuan yang besar akan menciptakan pengetahuan dan wawasan yang luas. Rasa ingin tahu dapat diwujudkan dengan mencoba belajar, membaca, bertanya, dan melalui kegiatan lain yang dapat menemukan jawaban dari apa yang dipikirkan oleh individu.

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar. Rasa ingin tahu merupakan perilaku untuk mengorek secara alamiah seperti kegiatan eksplorasi, investigasi, dan belajar.

Rasa ingin tahu di dapat pada berbagai pengalaman yang diperoleh individu untuk menemukan jawaban atas apa yang menjadi pikiran. Tindakan yang dilakukan oleh individu untuk mencari tahu apa yang dipikirkan oleh individu menjad suatu pengalaman baru untuk orang tersebut. Rasa ingin tahu adalah tindakan yang dilakukan untuk menggali dan mendalami suatu objek yang menjadi rasa penasaran individu. kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu adalah mendengar, melihat, dan mencoba kegiatan ekplorasi.

#### **10. Semangat Kebangsaan**

Dalam "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (KBBI) semangat kebangsaan adalah suatu keadaan yang menunjukkan adanya kesadaran untuk menyerahkan kesetiaan tertinggi dari setiap pribadi kepada negara bangsa. Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Jadi berdasarkan krakteristiknya semangat kebangsaan merupakan salah satu rasa dari nasionalisme, nasionalis atau semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsanya.

Dengan hal itu semangat kebangsaan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam melindungi dan menjaga

bangsanya. Semangat kebangsaan mampu melatih siswa untuk semangat dalam belajar sehingga mampu menjadi penerus bangsa yang berpendidikan serta berkarakter baik. Semangat kebangsaan secara praktis dapat dimulai dari hal kecil yang ada dilingkungan sekitar seperti menjaga lingkungan keluarga, sekolah serta masyarakat. Semangat kebangsaan ketika diimplementasikan dalam lingkungan sekitar sangat membantu dalam melindungi siswa dari pengaruh negative.

### **11. Cinta Tanah Air**

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Bahwa secara garis besar sikap nasionalisme terdapat sebagai berikut.

- a. Paham yang menempatkan kesetiaan tertinggi individu kepadanegara dan bangsa.
- b. Tingginya semangat kebangsaa, yaitu semangat cinta terhadap bangsa dan tanah air.
- c. Suatu sikap politik dan sosial dari kelompok-kelompok suatu bangsa yang mempunyai kesamaan kebudayaan, bangsa dan wilayah serta kesamaan cita-cita dan tujuan sehingga merasakan adanya kesetiaan mendalam terhadap kelompok bangsa itu.

Karakteristik Nasionalisme melambangkan kekuatan suatu negara dan aspirasi yang berkelanjutan, yaitu mengupayakan peningkatan kemakmuran, pemeliharaan rasa hormat, membanggakan pribadi bangsa dan sejarah kepahlawanan suatu negara, pembelaan kaum patriot dalam melawan pihak asing, memiliki hubungan kepercayaan dengan nilai-nilai tradisi, lambang nasionalisme diberikan untuk sebuah dan penghargaan untuk hukum. Makna nasionalisme secara politis merupakan kesadaran nasional yang mengandung cita-cita dan pendorong bagi suatu bangsa, baik untuk merebut kemerdekaan atau menghilangkan penjajahan maupun sebagai pendorong untuk membangun diri, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Kebanggaan dan kecintaan terhadap bangsa dan negara bukan berarti merasa lebih hebat dan lebih unggul daripada bangsa dan



negara lain. Warga yang arif tidak boleh memiliki semangat nasionalisme yang berlebihan (chauvinisme) dan meninggalkan nilai-nilai budaya lokal, tetapi harus mengembangkan sikap saling menghormati, saling menghargai, mengutamakan kerukunan hidup bersama. berjuang bersama untuk membangun kesejahteraan bersama secara jujur, dan mampu bekerja sama dengan bangsa-bangsa lain.

## **12. Menghargai Prestasi**

Adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghargai keberhasilan orang lain. Karakter menghargai prestasi sangat populer diperbincangkan dalam dunia pendidikan. Karakter ini lebih menekankan untuk mendorong dirinya sendiri dalam melakukan sesuatu yang bermanfaat dalam masyarakat, dan mengakui keberadaan orang lain, serta menghormati atau mengapresiasi keberhasilan yang telah dicapai orang lain. Menghargai prestasi merupakan sebuah karakter yang harus ditanamkan sejak dini dalam diri peserta didik. Hal ini dikarenakan banyak peserta didik yang meremehkan atau merendahkan prestasi yang dimiliki oleh peserta didik yang lain. Tidak sedikit pula peserta didik yang meniru hasil karya orang lain (plagiat) dan tidak percaya diri dengan hasil karyanya sendiri.

Karakter ini sangat mendorong peserta didik untuk dapat meningkatkan kognitif, psikomotorik, dan afektif peserta didik. Peserta didik merasa lebih tertantang untuk belajar lebih giat lagi dan merasa lebih terpacu untuk memecahkan persoalan-persoalan yang sulit. Banyak sekali hal yang dapat kita jadikan contoh dari kisah Pahlawan Lampung Raden Intan II dengan semangat juangnya mengatur strategi perang di usia muda mempertahankan tanah kelahirannya yang di jajah oleh belanda hingga akhir hayatnya.

## **13. Bersahabat/Komunikatif**

Bersahabat adalah berteman/berkawan yang menyenangkan dalam pergaulan, sedangkan komunikatif komunikatif adalah keadaan

saling berhubungan, bahasanya mudah dipahami sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima dengan baik.

Jadi bersahabat/komunikatif adalah sikap atau tindakan yang berhubungan dengan orang lain yang didalamnya terdapat komunikasi yang mudah dimengerti sehingga terwujud suasana yang menyenangkan dalam bekerjasama. Sikap bersahabat berbeda dengan komunikatif namun di dalam sikap bersahabat terdapat proses komunikasi. Karakter sikap bersahabat/komunikatif menunjukkan kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide-idenya atau sebuah pikirannya kepada orang lain dalam bergaul. Karakter ini menjadi modal penting dalam hidup bermasyarakat.

Bersahabat/ komunikatif merupakan sikap atau tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain. Sikap komunikatif berhubungan dengan orang lain yang di dalamnya terdapat komunikasi yang mudah dimengerti sehingga terwujud suasana yang menyenangkan dalam bekerjasama.

#### **14. Cinta Damai**

Cinta dalam kamus Bahasa Indonesia dijelaskan dengan arti perasaan suka dan senang terhadap sesuatu. Sedangkan Damai berarti tidak ada peperangan atau kerusuhan. Sehingga cinta damai berarti suka dan senang dengan keadaan tanpa peperangan atau kerusuhan. Sedangkan dalam pedoman pendidikan karakter menjelaskan bahwa karakter cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.

Karakter cinta damai termasuk dalam budaya perdamaian yang merupakan bagian dari nilai, sikap, perilaku, dan cara hidup yang didasarkan pada penolakan kekerasan dan hormat kepada hak asasi manusia serta kebebasan, pemahaman, toleransi dan solidaritas, saling berbagi, dan bebas memperoleh informasi dan penuh partisipasi serta ada kesempatan bagi kaum wanita.

karakter cinta damai adalah karakter seseorang yang senang dengan ketidakadanya peperangan atau kerusuhan. Karakter cinta damai dapat ditunjukkan dengan adanya kebebasan atas hak asasi

manusia, toleransi antar sesama manusia, saling berbagi, dan memberikan kesempatan kepada kaum wanita untuk ikut merasakan hak seperti kaum pria.

### **15. Gemar Membaca**

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Minat membaca siswa berkaitan dengan perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya. Menurut Wahadaniyah Herman (2011) Menungkapkan Bahwa:

Minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar.

Menurut penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya. Minat baca merupakan suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemauannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami apa yang dibacanya.

### **16. Peduli lingkungan**

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada. Dengan tidak pedulinya seseorang terhadap lingkungan, dapat menimbulkan permasalahan yang sering terjadi terhadap kelestarian lahan hijau yang banyak digunakan untuk membangun pemukiman sehingga menyebabkan mudahnya terjadi banjir karena tidak adanya resapan air

ketika hujan turun. Ketidakpedulian tersebut dapat dilihat dari banyaknya lahan hijau seperti perkebunan, hutan, dan sawah yang beralih fungsi menjadi perumahan, perkantoran, tempat usaha, sarana rekreasi, dan sebagainya. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan tersebut yaitu melalui pembentukan karakter yang dimulai sejak usia dini.

Pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup. Dengan adanya pembelajaran sikap peduli lingkungan, diharapkan dapat menyadarkan siswa agar memiliki kepedulian terhadap alam dan lingkungan disekitarnya. Menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap siswa dapat dimulai dari menjaga kebersihan kelas dan sekolah dengan cara membuang sampah di tempatnya, melakukan piket kelas, merawat tanaman, dan sebagainya. Selain itu, salah satu cara menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa MI/SD yaitu dengan cara menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku tersebut berperan sangat penting dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan (Harianti, 2017).

Menurut penjelasan di atas dapat di jelaskan bahwa gerakan peduli lingkungan termasuk ke dalam nilai karakter nasionalis, yang dimaksud dengan nilai nasionalis yaitu bagaimana cara kita bersikap, berfikir dan berbuat yang menunjukkan jiwa kesetiaan, penghargaan, dan kepedulian terhadap lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, politik, dan bangsa di atas kepentingan diri maupun kelompok. Nilai yang terkandung di dalam karakter nasionalis di antaranya, menjaga lingkungan, menjaga kekayaan alam, cinta tanah air, dan disiplin. Dalam pendidikan karakter melibatkan semua kepentingan yang ada dalam pendidikan, baik pihak keluarga, sekolah, lingkungan sekolah, dan juga masyarakat luas. Tidak akan berhasil dalam pembentukan dan pendidikan karakter apabila tidak ada kesinambungan dan keharmonisan dengan lingkungan pendidikan.

### **17. Peduli Sosial**

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan

pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Selain itu peduli sosial juga merupakan sikap berinteraksi dengan masyarakat dengan baik.

Kepedulian sosial merupakan salah satu bentuk tindakan yang nyata untuk membantu orang lain. Kepedulian sosial dilakukan oleh masyarakat dalam merespon suatu masalah yang ada di sekitarnya. Peduli terhadap sesama adalah suatu bentuk partisipasi seseorang terhadap kegiatan orang lain. Biasanya kepedulian sosial ini akan terwujud dengan akhir saling tolong menolong.

Maka peduli sosial adalah sikap yang ditunjukkan dengan rasa iba, empati, dan simpatik terhadap orang lain. Peduli sosial merupakan wujud dari hubungan manusia dengan manusia lain sebagai makhluk sosial. Peduli dengan orang lain sangat penting dalam pembentukan nilai karakter maupun nilai akhlak seseorang. Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang pasti berhubungan dengan orang lain dimana dalam hubungan tersebut tidak terlepas dari kepedulian sosial.

### **18. Tanggung Jawab**

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Karakter tanggung jawab siswa di sekolah masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa, kurangnya keaktifan siswa, siswa sering tidak melaksanakan tugas-tugasnya, siswa tidak menepati janjinya, bahkan tawuran atau tindakan bullying di sekolah, sehingga untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut sulit. Seperti yang kita ketahui bahwa tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang harus dibentuk dalam setiap pembelajaran. Rahayu (2016) menyatakan bahwa:

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa di perlukannya kajian tersebut agar pendidik dapat menerapkan karakter atau sikap tanggung jawab pada siswa di sekolah dan pembelajarannya. Kajian tersebut fokus pada definisi, manfaat, serta

strategi dalam pembelajaran untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa di sekolah.

Delapan belas nilai-nilai karakter diatas dapat menjadi fokus bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran yang ada di sekolah. Setiap nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan kepada siswa, ada poin-poin penting yang harus diperhatikan, seperti contoh sikap peduli sosial, inidaksinya siswa dengan kesadaran sendiri membantuk temannya ketika mengalami permasalahan.

#### **b. Raden Intan II**

Raden Intan II adalah Pahlawan Nasional dari Daerah Lampung yang berjuang melawan penjajahan belanda hingga akhir hayatnya. Raden Inten II adalah putra tunggal Raden Imba II, dan Raden Imba II adalah putra sulung dari Raden Intan I, tidak ada keterangan pasti kapan Raden Intan II dilahirkan, tetapi diperkirakan beliau lahir pada tahun 1834. Masyarakat Lampung mengenal Raden Intan II sebagai seorang pahlawan yang sangat berani, yang pada abad ke sembilan belas dengan gigih melawan kekuasaan pemerintah kolonial Belanda.

Gugurnya Raden Intan II karena pengkhianatan orang kepercayaan beliau yang bernama Raden Ngerapat, seorang kepala kampung Tataan Udik yang diangkat oleh Raden Inten II. Raden Ngerapat dendam kepada Raden Inten II karena pernah didenda f300, secara adat. Raden Ngerapat bekerja sama dengan pasukan Kolonial Belanda untuk membunuh Raden Inten II dengan menyergap saat menikmati hidangan yang disediakan oleh Raden Ngerapat. (Setiawan A. 2008)

Pendapat di atas memberikan penjelasan bahwa Raden Intan II merupakan Pahlawan Nasional dari daerah Lampung yang berjuang mempertahankan tanah kelahiranya dari penjajahan Belanda, pada Tahun 1850 dalam usianya ke 16 tahun. Raden Intan II dinobatkan sebagai Ratu Lampung menggantikan ayahnya yang telah gugur dalam peperangan melawan Belanda, sebagai seorang pahlawan yang sangat berani, dengan gigih mampu melawan kekuasaan pemerintah kolonial Belanda. Raden Ngerapat merupakan kepala kampung Tataan Udik yang diangkat oleh Raden Intan II. Raden Ngrapat merasa kesal dikarenakan

pernah di denda f300 secara adat, kemudian Raden Ngrapat bekerja sama dengan pasukan Belanda untuk membunuh Raden Intan II, hingga akhirnya Raden Intan II gugur pada 5 Oktober 1856 dalam usianya yang ke 22 tahun.

### **c. Generasi Muda Era Globalisasi**

Secara etimologis, globalisasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *globalize* yang artinya universal atau menyeluruh dan imbuhan *-ization* yang pada kata *globalization* berarti proses mendunia. Makna globalisasi merupakan sebuah proses dari suatu (informasi, pemikiran, gaya hidup, dan teknologi) yang mendunia. Globalisasi adalah suatu fenomena khusus dalam peradaban manusia yang bergerak terus dalam masyarakat global dan merupakan bagian dari proses manusia global itu. Kata globalisasi diambil dari *global* yang maknanya universal.

Globalisasi adalah terbentuknya organisasi dan komunikasi antara masyarakat di seluruh dunia untuk mengikuti sistem dan kaidah yang sama. (Krisna 2005).

Menurut Pendapat di atas maka dapat dijelaskan bahwa globalisasi pada hakikatnya adalah suatu proses dari gagasan yang dimunculkan, kemudian ditawarkan untuk diikuti oleh bangsa lain yang akhirnya sampai pada suatu titik kesepakatan bersama dan menjadi pedoman bersama bagi bangsa- bangsa di seluruh dunia.

Generasi muda era digital diharapkan memiliki kemampuan semangat tinggi dan memiliki wawasan yang lebih luas untuk mengembangkan potensi agar lebih berkembang. Dari perkembangan zaman modern yang serba digital semakin pudar rasa sosial antara pemuda satu dengan pemuda yang lainnya, oleh karena itu perlu adanya rasa peduli agar generasi muda tidak apatis terhadap budaya gotong royong, dengan berpartisipasi sebagai keterlibatan diri seseorang dalam suatu kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung atau suatu proses identifikasi diri seseorang untuk menjadi peserta dalam kegiatan bersama dalam situasi sosial tertentu, maka dengan hal itu generasi muda secara tidak langsung mencerminkan sikap dari nilai karakter yang peduli sosial.

## **2. Batasan Istilah**

### **a. Nilai-Nilai Karakter**

Nilai nilai Karakter adalah suatu sifat atau sesuatu hal yang dianggap penting dan berguna dalam kehidupan manusia.

Nilai karakter juga dapat dijadikan sebagai petunjuk atau pedoman dalam berperilaku di lingkungan sekitar sehingga Presiden RI membuat peraturan Nomor 87 tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Bab 1 Pasal 3. Ada 18 nilai karakter yang patut kita jadikan pedoman hidup untuk diri sendiri dan lingkungan sekitar yaitu nilai Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab.

### **b. Raden Intan II**

Raden Intan II adalah pahlawan nasional Indonesia yang berasal dari Lampung, Lahir di Desa Kuripan pada tahun 1834. Daerah kelahirannya itu dikenal sebagai wilayah provinsi Lampung, Namun Raden Intan II lahir dan tumbuh besar tanpa sosok sang ayah, pasalnya pada tahun 1834, tahun kelahirannya itu, sang ayah ditangkap dan dibuang ke Pulau Timor. Pada tahun 1850 saat Raden Intan II umur 16 tahun, beliau diangkat menjadi ratu di Lampung menggantikan ayahnya Raden Imba II, kemudian memerintah Keratuan Lampung hingga wafat pada tahun 1856, gugur di medan perang saat Raden Intan II berusia 22 tahun.

### **c. Generasi Muda**

Peran pemuda sangatlah penting apa lagi dengan era globalisasi yang saat ini, di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang dinamis dan terus berkembang, salah satu wujud dari keinginan bersama masyarakat yang merupakan suatu terobosan dalam rangka mencapai cita-cita perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.



#### **d. Era Globalisasi**

Globalisasi dapat dimaknai sebagai sebuah proses ‘mendunia’. Seluruh bangsa dan negara di muka bumi ini semakin terhubung satu dengan yang lain. Seakan tidak terpisah lagi oleh batas wilayahnya. Era globalisasi ini seakan “Dunia tanpa Batas”. Manusia dapat dengan mudah menemukan berbagai produk dari Jepang, Korea, Cina, Amerika, Jerman, dan berbagai negara lainnya. Begitu pun produk Indonesia juga bisa ditemukan di banyak negara. Dengan adanya teknologi di era modern manusia dengan mudah menyaksikan siaran langsung dari berbagai belahan dunia melalui tayangan televisi. Manusia pun merasakan betapa mudahnya berkomunikasi dengan sahabat dan keluarga. Seseorang bisa menelpon atau mengirim email kepada teman-teman kita yang jauh dan merasakan seolah-olah tidak ada lagi batasan satu tempat dengan tempat lain di era globalisasi ini.

#### **F. Metode Penelitian**

##### **1. Pemilihan Topik**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian sejarah adalah pemilihan topik. Topik yang dipilih dalam penelitian ini adalah terkait nilai-nilai karakter dalam sejarah kepahlawanan Raden Intan II sebagai contoh generasi muda di tengah arus globalisasi. Topik ini dipilih dengan alasan membahas nilai karakter pada Raden Intan II sebagai contoh generasi muda agar generasi muda tetap di jalur kebenaran yang patuh dengan Undang-Undang dan taat terhadap agama.

##### **2. Teknik Pengumpulan Data**

###### **a. Heuristik**

Teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Heuristik, maksudnya ialah tahap untuk mencari, menemukan, dan juga mengumpulkan sumber-sumber berbagai data agar bisa mengetahui segala bentuk peristiwa atau kejadian sejarah masa lampau yang relevan dengan topik atau judul penelitian. Kegiatan heuristik dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari sumber-sumber kajian dari Internet,

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Metro, Perpustakaan Daerah Kota Metro. Hasil penelusuran sumber kajian yang berhasil peneliti kumpulkan dapat disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1: Keterangan Sumber Data**

No	Jenis Sumber	Keterangan
1	Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter	Asli
2	Sejarah Daerah Lampung	Asli
3	Raden Intan II Pemimpin Gerilya Dan Siasat Dari Lampung	Asli
4	Raden Intan II Pahlawan Dari Lampung	Asli
5	Sejarah Daerah Lampung	Asli
6	Sejarah Raden Intan II	Asli
7	Perlawanan Keratuan Islam Darah Putih Terhadap Kolonialisme belanda Di Lampung tahun 1850-1856	Asli
8	Perancangan Cergam Interaktif Kisah Perjuangan Raden Intan II	Asli
9	Peran Pemuda Di Era Globalisasi	Asli
10	Pentingnya Membangun Karakter Generasi Muda Di Era Global	Asli

#### **b. Studi Kepustakaan**

Pelaksanaan studi kepustakaan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan literatur atau artikel yang mendukung dan relevan dengan judul yang diteliti yang dilakukan dengan cara:
  - a) Mendatangi Perpustakaan yang menjadi tempat penelitian. Dalam hal ini perpustakaan yang dimaksud adalah perpustakaan milik Universitas Muhammadiyah Metro, dan Perpustakaan Daerah Kota Metro (Dispusarda).
  - b) Mencari literatur terkait dengan Pahlawan Raden Intan II di rak perpustakaan atau menanyakan langsung pada petugas perpustakaan.

- c) Melakukan pengumpulan data melalui situs internet untuk mencari jurnal-jurnal yang relevan. Dalam pengumpulan data juga meliputi kegiatan membaca buku.
- 2. Menggaris bawahi poin-poin penting dan relevan dengan kajian yang diteliti yaitu tentang nilai karakter Raden Intan II.
- 3. Mengutip sebagian dari kalimat atau paragraf terkait dengan nilai karakter Raden Intan II yang ada di buku maupun di jurnal, kemudian mengubahnya kedalam kalimat tidak langsung.

### **3. Keabsahan Pengumpulan Data**

Suatu penelitian agar dapat mencapai hasil yang optimal maka harus didukung oleh data yang tepat. Kritik sumber dapat disebut juga sebagai pengujian terhadap data yang digunakan dalam penelitian sejarah.

#### **a. Kritik Ekstern**

Kritik Eksternal adalah penelitian untuk menguji otentisitas (keaslian) suatu sumber, agar diperoleh sumber yang sungguh-sungguh asli dan bukan tiruan atau palsu. Sumber yang asli biasanya waktu dan tempat diketahui karna semakin luas maka semakin dapat dipercaya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa kritik eksternal adalah suatu langkah dalam sebuah penelitian sejarah yang bertujuan untuk menguji keaslian dari suatu sumber sejarah. Sumber sejarah harus melalui pengujian terlebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut. Sasaran kerja kritik eksternal adalah uji otentisitas (keaslian) suatu sumber atau dokumen. Uji otentisitas (keaslian) sumber atau dokumen sejarah dapat dilakukan melalui:

- 1. Determinasi pengarang/Informan dan tanggal.
- 2. Pemalsuan.
- 3. Restorasi Teks.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kritik Ekstern digunakan untuk menguji otentitas (keaslian) suatu sumber, Adapun langkah-langkah kritik ekstern antara lain:

- 1) Menguji didalam sumber apakah Nama pengarang dan tanggal yang tercantum adalah benar dan asli.

- 2) Menguji keaslian sumber atau dokumen agar terhindar dari sumber hasil dari plagiatisme.
- 3) Mengecek antara buku dan judul penelitian tersebut relevan.

**Tabel 2. Kritik Ektern Data “Nilai-Nilai Karakter Dalam Sejarah Kepahlawanan Raden Intan II Sebagai Contoh generasi Muda Era Globalisasi”**

No	Tema Yang Dibahas	Sumber Data/Pengarang	Keterangan
1	Nilai karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter	Muhammad Mustari	Asli
2	Sejarah Derah Lampung	Depdikbud	Asli
3	Raden Intan II Pemimpin Gerilya Dan Siasat Dari Lampung	M. Frikasari	Asli
4	Raden Intan II Pahlawan Dari Lampung	A. Setiawan	Asli
5	Sejarah Derah Lampung	Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan	Asli
6	Sejarah Raden Intan II	Rulianto, Febri Hartono	Asli
7	Perlawanan Keratuan Islam Darah Putih Terhadap Kolonialisme belanda Di Lampung tahun 1850-1856	Binti Fadilah arfi	Asli
8	Perancangan Cergam Interaktif Kisah Perjuangan Raden Intan II	Andronikus Salesta Ginting	Asli
9	Peran Pemuda Di Era Globalisasi	Yudhaswara Januarharyono	Asli
10	Pentingnya Membangun Karakter Generasi Muda Era Global	Sri Sudarsih, Iriyanto Widisuseno	Asli

### b. Kritik Intern

Kritik Internal adalah uji kebenaran mengenai informasi suatu dokumen, Sebagaimana yang dikemukakan oleh Daliman (2012:72) sebagai berikut “Kritik Intern ialah ingin mempertahankan, apakah isi informasi yang terkandung dalam suatu dokumen benar dan dapat dipercaya, *kredibel* dan *reliable*. Sebagai suatu kritik, kritik internal lebih atau *higher*”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dinyatakan bahwa kritik intern merupakan suatu alat untuk menguji suatu kebenaran sumber data yang berasal dari kritik ekstern, sehingga peneliti memperoleh sumber data yang dapat dipercaya dan dapat di pertanggung jawabkan.

Dalam kegiatan penelitian ini sasaran kerja kritik internal adalah uji kredibilitas informan atau pengarang sumber dan dokumen, adapun langkah-langkah dalam kritik intern sebagai berikut, Daliman (2012: 73):

1. Membaca dan mempelajari suatu sumber data untuk menyesuaikan isi dari sumber data dengan peristiwa yang tertuang didalam buku.
2. Mengecek kebenaran dan kesesuaian antara tanggal dari buku dengan peristiwa yang tertuang didalam buku.
3. Kolaborasi, kontradiksi dan pengukuran.

**Tabel 3. Kritik Intern Data “Nilai-Nilai Karakter Dalam Sejarah Kepahlawanan Raden Intan II Sebagai Contoh generasi Muda Era Globalisasi”**

No	Tema Yang Dibahas	Konsep yang dibahas	Halaman	Keterangan
1	Nilai Karakter Refleksi Untuk penidkan Karakter	Nilai Karakter Untuk Pendidikan	1-251	Asli
2	Sejarah Daerah lampung	Zaman Baru (1800 M-1900 M)	83-112	Asli
3	Raden Intan II Pemimpin Gerilya Dan Siasat Dari Lampung	Sejarah Perjuangan raden Intan II	31-38	Asli
4	Raden Intan II	Raden Intan II	30-58	Asli

No	Tema Yang Dibahas	Konsep yang dibahas	Halaman	Keterangan
	Pahlawan Dari Lampung	Melawan Kolonialisme Belanda		
5	Sejarah Daerah Lampung	Abad ke 19	74-97	Asli
6	Sejarah Raden Intan II	Biografi Raden Intan II	4-19	Asli
7	Perlawanan Keratuan Islam Darah Putih Terhadap Kolonialisme Belanda Di Lampung tahun 1850-1856	Perlawanan Kerataan Darah putih Di Lampung Tahun 1850-1856	2-22	Asli
8	Perancangan Cergam Interaktif Kisah Perjuangan Raden Intan II	Kisah Perjuangan Raden Intan II	16-22	Asli
9	Peran Pemuda Di Era Globalisasi	Pentingnya Generasi Muda Di Era Global	1-15	Asli
10	Pentingnya Membangun Karakter Generasi Muda Era Global	Pentingnya Nilai Karakter Bagi Generasi Muda	18 86-91	Asli

#### 4. Metode Analisis Data

Dalam proses suatu penelitian setelah data terkumpul maka selanjutnya adalah menganalisa kebenarannya. Untuk hal tersebut langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisis data antara lain:

##### a. Interpretasi

Interpretasi adalah sebuah penafsiran dari suatu fakta sejarah. Interpretasi adalah upaya penafsiran atas fakta-fakta sejarah dalam kerangka rekonstruksi realitas masa lampau. Interpretasi adalah suatu

langkah dalam sebuah penelitian sejarah yaitu dengan menafsirkan suatu fakta-fakta sejarah atau bukti-bukti sejarah agar teruji validitas dan realibilitasnya. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk melakukan interpretasi data, peneliti hendaknya melakukan:

- 1) Membaca sumber data yang relevan dengan judul penelitian.
- 2) Melakukan kritik ekstern dan kritik intern.
- 3) Mengecek kesesuaian antara sumber data dengan judul penelitian yang akan dibahas.

#### **b. Historiografi**

Langkah terakhir dalam penelitian sejarah adalah historiografi yakni tahapan penulisan sejarah. Keberhasilan (signifikasi) semua fakta yang dijarah melalui metode kritik baru dapat dipahami hubungannya satu sama lain setelah semuanya ditulis dalam suatu keutuhan bulat historiografi.

Historiografi merupakan suatu pandangan sejarawan terhadap suatu peristiwa sejarah yang dituangkan dalam sebuah tulisan dengan kejelasan, kekuatan, dan ekspresi bahasa yang baik ditampilkan oleh sejarawan. Penulisan sejarah (historiografi) menjadi sarana mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian yang diungkap, diuji (verifikasi) dan diinterpretasi".Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk melakukan historiografi data, peneliti hendaknya melakukan:

- 1) Pembaca yang ingin dituju (*Audiens*).
- 2) Apa yang harus ditulis.
- 3) Bentuk atau kategori penulisan: deskriptif, naratif dan analitik.
- 4) Gaya penulisan.
- 5) Sruktur penulisan dan perangkat ilmiah.

Dari penjelasan di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa historiografi merupakan suatu langkah terakhir dalam sebuah penelitian sejarah. Menggabungkan dan mengkomunikasikan hasil dari tahap-tahap penelitian sejarah sebelumnya yaitu Heuristik, Verifikasi, dan Interpretasi.

### **G. Peneliti Relevan**

Dalam Penulisan sejarah ini peneliti juga harus menyesuaikan pula antara konsep yang didapat dari penulisan sejarah terdahulu, baik dalam sebuah bentuk referensi buku cetak, artikel jurnal, hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang akurat dan terpercaya dalam sebuah hasil penulisan sejarah. Adapun kajian penelitian yang relevan dengan kajian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Binti Fadilah Arfi yang berjudul *Perlawanan Keratuan Islam Darah Putih Terhadap Kolonialisme Belanda di Lampung Tahun 1850-1856 M.* (Jurnal Sejarah Peradaban Islam Vol. I No.1 Tahun 2017). Hasil penelitian ini merupakan studi lokal yang membahas tentang gerakan perlawanan Keratuan Islam Darah Putih terhadap penjajahan Belanda di Lampung Selatan pada tahun 1850-1856 M. Keratuan Islam Darah Putih merupakan salah satu penguasa di Lampung yang memiliki hubungan darah dengan kesultanan Banten. Pembahasan gerakan perlawanan ini merupakan kelanjutan dari penelitian yang sudah ada dengan memfokuskan tahun 1850-1856 sebagai proses dan memuncaknya gerakan perlawanan masyarakat Islam di Lampung dan berakhirnya pemerintahan Islam yang ada di Lampung, yaitu Keratuan Islam Darah Putih. Selain itu, persatuan Keratuan Islam Darah Putih pada tahun 1850-1856 merupakan perlawanan besar-besaran yang melibatkan sebagian masyarakat Banten dan Lampung.
2. Penelitian Andronikus Salesta Ginting, yang berjudul *Perancangan Cergam Interaktif Kisah Perjuangan Raden Intan II.* Disertasi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2017. Hasil penelitian Perancangan cergam ini dilatarbelakangi masyarakat Lampung yang mengerti pada jaman dahulu ada sosok pahlawan di daerah Lampung yang bernama Raden Intan II, daerah Lampung banyak sekali ditemukan patung-patung Raden Intan II. Namun tidak banyak yang mengetahui kisah perjuangan Raden Intan II. Terutama anak muda, sehingga kekayaan sejarah seperti pejuang daerah mulai terlupakan, padahal banyak sekali nilai-nilai patriotis yang bisa diambil dari pejuang daerah, ditambah lagi Raden Intan II merupakan seorang pejuang yang masih sangat muda, semangat juangnya benarbenar bisa menjadi teladan bagi anak-anak muda pada masa sekarang ini. Perancangan cergam



interaktif perjuangan Raden Intan II bertujuan untuk menceritakan kepada anak-anak tentang perjuangan Raden Intan II. Dirancang dengan menggunakan media smartphone yang berbasis android. Karena perkembangan teknologi smartphone sangat pesat pada masa sekarang ini, sehingga membuat aplikasi cergam interaktif sangatlah efisien untuk menceritakan kembali perjuangan Raden Intan II dengan cara yang lebih baru. Diharapkan dengan cergam interaktif ini dapat menjadi sarana belajar dan memajukan sejarah yang ada di daerah Lampung.

3. Muhammad Arifin yang berjudul Hubungan Pemahaman Kepahlawanan Raden Intan II Terhadap Kesadaran Sejarah Siswa SMA. (Jurnal Swarnadwipa Vol 5, No 3 Tahun 2021). Hasil Penelitian ini terfokus pada Pendidikan yang dimana pembelajaran sejarah memiliki arti yang strategis dalam membentuk watak dan peradaban bangsa dengan memperkenalkannya karakter pahlawan agar menjadi tauladan, dengan harapan para peserta didik mau mempelajari kembali sosok pahlawan dengan nilai moral yang dibawanya.

Berdasarkan peneliti relevan di atas maka persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah pada tokoh yang di ambil yaitu pahlawan nasional Raden Intan II. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah peneliti di atas memfokus pada pembahasan sejarah tentang Raden Intan II sedangkan penelitian ini terfokus pada nilai-nilai karakter dalam sejarah kepahlawanan Raden Intan II sebagai contoh generasi muda ditengah arus globalisasi, sebagaimana diketahui bahwa pemuda era globalisasi sudah banyak kehilangan arah, baik dari prilaku, sopan santun, menurunnya moral, dan rendahnya rasa tanggung jawab, hal ini menjadi ketertarikan untuk meneliti tentang nilai-nilai karakter dalam sejarah kepahlawanan raden intan II sebagai contoh generasi muda ditengah arus globalisasi.

## H. Kerangka Berpikir

Pada penulisan sejarah ini peneliti menggunakan kerangka pikir yang tujuannya adalah sebagai dasar landasan paradigma penelitian harapannya agar penelitian ini mendapatkan hasil yang akurat, efektif dan efisien.

Nilai Karakter merupakan nama dari sejumlah ciri pribadi yang meliputi perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran. Karakter dapat tergambarkan pada kegiatan sosial dan kegiatan lainnya melalui pola tindakan individu atau dengan kata lain karakter sangat erat kaitannya dengan perilaku manusia.

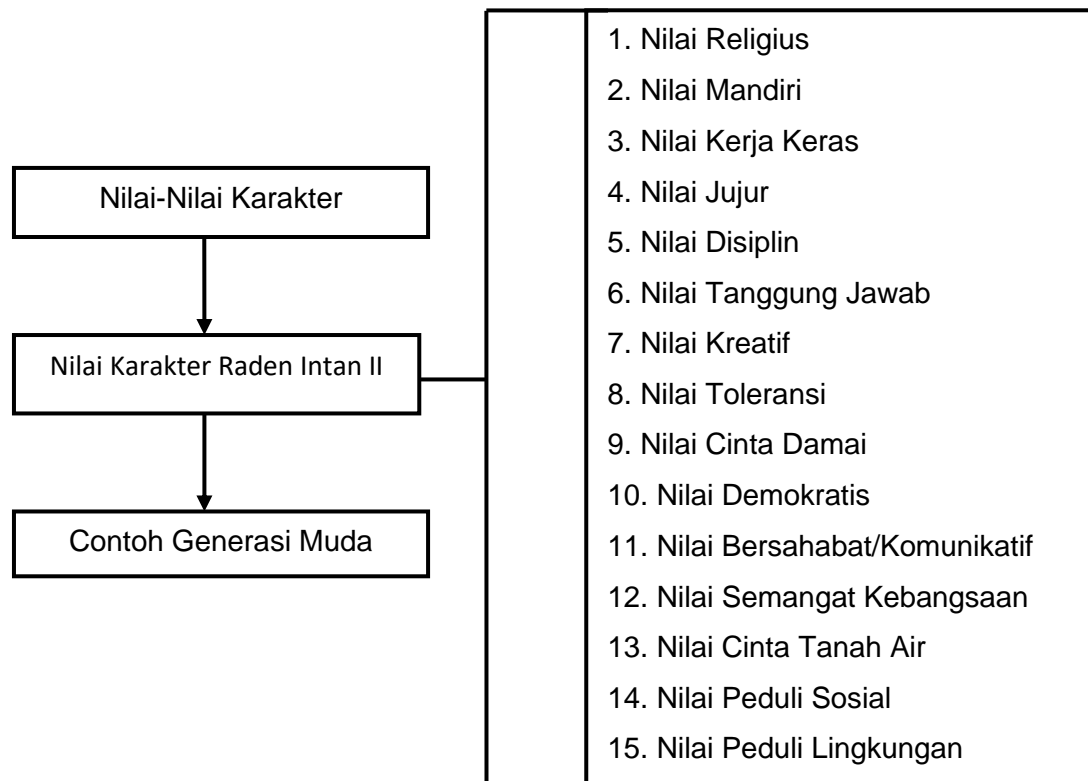
Karakter merupakan suatu nilai kepribadian yang melekat pada diri seseorang Nilai karakter ditentukan oleh sikap dan perbuatan dan orang itu sendiri. Nilai karakter dapat berupa positif dan negatif. Nilai karakter akan bernilai positif apabila perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh seseorang juga positif misalnya suka membantu, jujur, dan sopan santun. Sebaliknya nilai karakter akan bernilai negatif pada diri seseorang apabila sikap dan perilakunya juga negatif.

Karakter memang harus diajarkan dari sejak kecil sehingga akan terbiasa dengan ajaran dasar hidup seperti taqwa kepada Tuhan Yang Esa, patuh terhadap orang tua, menjaga sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan yang dilandasi dengan norma agama, sehingga tercipta karakter seseorang yang rendah hati, tahu benar dan tahu salah, maka dari itu nilai karakter yang ditanamkan sejak kecil seperti itu akan terbiasa baik di lingkungan sekitar maupun di sekolah. Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2017, Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Bab 1 Pasal 3, ada 18 nilai karakter yang patut kita jadikan pedoman hidup untuk diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Lampung sendiri mempunyai banyak tokoh pahlawan dengan karakter masing-masing yang bisa kita jadikan pembelajaran baik diri sendiri maupun lingkungan sekitar, salah satu pahlawan nasional dari Lampung yang bisa kita contoh yaitu Raden Intan II dengan usia terbilang masih muda beliau mempunyai semangat berjuang meneruskan perjuangan ayah dan kakeknya untuk mengusir penjajah di Lampung, membela tanah kelahirannya hingga sampai akhir hayatnya.

Untuk generasi muda era digital di harapkan memiliki kemampuan semangat tinggi dan memiliki wawasan yang lebih luas untuk mengembangkan potensi agar lebih berkembang,

Dari perkembangan zaman modern yang serba digital semakin pudar rasa sosial antara pemuda satu dengan pemuda yang lainnya, oleh karena itu perlu adanya rasa peduli agar generasi muda tidak apatis terhadap budaya gotong royong, kemajuan pemuda dalam mengembangkan bangsa ini sangat di harapkan. Maka dari itu ada beberapa nilai karakter yang di miliki pahlawan Raden Intan II yang dapat kita ambil sebagai contoh untuk generasi muda agar berguna bagi lingkungan sekitar.



**Gambar 1: Kerangka Pikir**

## I. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan agar penelitian ini tidak menyimpang dari kerangka yang telah ditetapkan dan tidak terjadi kesalahpahaman atau kesimpangsiuran, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sifat Penelitian	: Historis
Obyek Penelitian	: Nilai-Nilai Karakter Dalam Sejarah Kepahlawanan Raden Intan II Sebagai Contoh Generasi Muda Di Tengah Arus Globalisasi
Subjek Penelitian	: Buku-buku, literatur, dan sumber lain yang relevan dan mendukung penelitian ini.
Tempat Penelitian	: Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Metro Lampung, Perpustakaan Daerah Kota Metro
Waktu Penelitian	: Tahun 2023.